

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebagai negara berkembang di Asia Tenggara (yang dikelilingi oleh negara-negara berkembang lainnya). Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, dimana sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta meningkatkan perekonomian. Dengan perkembangan teknologi saat ini, maka salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan industri pakan ternak yaitu industri peternakan.

Direksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk melaporkan bahwa tahun 2019 merupakan pertumbuhan yang baik pada kegiatan usaha agribisnis. Perseroan mencatat di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, total penjualan meningkat 8,67% yaitu Rp. 58,63 triliun dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp. 53,96 triliun. Kenaikan penjualan ini disebabkan karena peningkatan penjualan dari produk pakan ternak, *Day-old Chicks* (DOC) dan makanan olahan. Maka dengan hasil pada tahun 2019 tersebut merupakan rekor terbaru Perseroan.

Menginjak tahun 2020, Indonesia mengalami goncangan yang berat dengan munculnya wabah virus *Covid-19* yang memberi dampak besar bagi ekonomi nasional. Kegiatan usaha di Indonesia yang terkena dampak salah satunya adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Penurunan pendapatan PT. CPI Tbk terjadi karena rendahnya volume penjualan di tahun 2020. Salah satu yang masih menjadi kontribusi utama pendapatan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah pakan ternak sebesar 47%.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah salah satu kegiatan usaha yang bergerak dibidang pakan ternak, makanan olahan, dan DOC. Industri pakan ternak adalah salah satu penunjang dalam perkembangan negara di Indonesia. Hasil yang dikeluarkan oleh industri pakan ternak adalah pakan yang mengandung nutrisi seimbang untuk ternak. Kebutuhan pakan pada tiap ternak berbeda-beda sesuai dengan umur, jenis, dan kondisi fisiologis ternak. Oleh karena itu, produsen pakan

ternak sangat perlu untuk menjaga kualitas pakan sebagai hasil produk yang dipasarkan. Faktor yang menentukan kualitas pakan ternak adalah bahan baku.

Faktor kedekatan pabrik dengan bahan baku sangat penting baik dari perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, pertanian, pertambangan, perikanan, dan lain-lainnya (Eddy Herjanto, 2008). Bahan baku dalam pembuatan pakan ternak sangat perlu dijaga karena dapat mengalami kerusakan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, bahan baku yang sudah masuk ke dalam perusahaan harus segera diproduksi sesuai dengan penjadwalan produksi. Selain itu, faktor yang menentukan kualitas pakan ternak adalah pengolahan bahan baku hingga menjadi produk pakan ternak.

Pengolahan bahan baku menjadi produk pakan perlu dilakukan secara terjadwal. Penjadwalan produksi adalah suatu kegiatan yang penting dalam suatu proses produksi dimana mengalokasikan mesin-mesin yang terlibat untuk menjalankan pembuatan produk. Menurut Sushil Gupta (2014), penjadwalan produk adalah rangkaian langkah puncak yang menentukan kapan pesanan harus dikerjakan, di mana, dan oleh siapa. Jika pengolahan bahan baku tidak dilakukan secara terjadwal maka dapat menyebabkan pembusukan atau kadarluasa pada bahan baku. Selain itu, penjadwalan produksi dilakukan untuk menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pelanggan. Penjadwalan produksi sudah diterapkan oleh perusahaan PT. CPI Tbk sebagai bagian penting dalam peningkatan penjualan pakan.

PT. Charoen Pokphand Indonesia didirikan pada tahun 1971 yang berlokasi di Kawasan Ancol, Jakarta Utara. PT. CPI Tbk merupakan pabrik pakan ternak modern yang berskala besar dan anak perusahaan dari Charoen Pokphand Overseas Investment Co. Ltd. Saat ini, PT. CPI Tbk memiliki delapan cabang pabrik yaitu di Medan, Lampung, Semarang, Krian, Sepanjang, Surabaya, Makasar, dan Cirebon. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Krian, merupakan perusahaan industri pakan ternak yang berhasil memproduksi pakan kurang lebih 100.000 ton per bulan. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Krian, memiliki beberapa departemen dalam mendukung perkembangan perusahaan yang salah satunya adalah departemen produksi. Departemen produksi memiliki beberapa divisi yang diantara adalah divisi PPIC tempat dimana pelaksana melakukan kegiatan PKL.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk., *Feed Production Departement – Production Planning and Inventory Control Division* Krian Plant, Sidoarjo, Jawa Timur.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah dalam laporan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu bagaimana perencanaan dan penjadwalan produksi pakan ayam pedaging jenis *crumble* selama sebulan dan perbandingan kecepatan dari masing-masing *pellet* pada produksi pakan ayam pedaging.

1.3. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktik Kerja lapangan (PKL) ini adalah:

- a) Untuk mengetahui perencanaan dan penjadwalan produksi pakan ayam pedaging jenis *crumble* dengan membandingkan antara teori dengan realita yang terjadi di lapangan.
- b) Untuk mengetahui perbandingan kecepatan atau *feed rate* pada mesin *pellet* yang digunakan saat memproduksi pakan ayam pedaging.

1.4. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Mahasiswa
 1. Mahasiswa dapat mempersiapkan diri dan bekal untuk terjun ke dalam dunia kerja.
 2. Mahasiswa dapat menguji kemampuan dalam menerapkan teori pada bidang yang diambil
 3. Mahasiswa mendapat memandingkan teori yang telah didapat selama kuliah untuk disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan
 4. Mahasiswa dapat mempelajari penjadwalan produksi mesin *pellet* di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Krian

b) Bagi Perusahaan

1. Membangun relasi antara pihak Universitas Ma Chung dengan perusahaan tempat praktik kerja lapangan
2. Perusahaan dapat mengetahui kualitas pendidikan Program Teknik Industri Universitas Ma Chung.
3. Membantu kegiatan pelaksanaan pekerjaan.